



Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu yang Berjudul *Sorai* Karya Nadin Amizah

Laili Dwi Rohmah^{1*}, Rani Jayanti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Email: lailidwirohmah131@gmail.com^{1*}, ranijayanti@unim.ac.id²

*Penulis korespondensi: lailidwirohmah131@gmail.com¹

Abstract. Referring to Abdul Chaer's semantic theory, this study aims to explain the denotative and connotative meanings contained in the lyrics of the song "Sorai" by Nadin Amizah. This study applies a qualitative descriptive method and uses content analysis techniques to identify words, phrases, and sentences in the lyrics that contain denotative and connotative meanings. The findings of this study indicate that the connotative meaning is more dominant and is manifested through the use of natural symbols and emotional expressions that represent human relationships, the process of healing inner wounds, sincerity, and acceptance of true love. This study found that the lyrics of the song "Sorai" not only function as a way to convey messages literally, but also as a way to express deep feelings. Therefore, by using Abdul Chaer's theory, song lyrics can reveal layers of meaning and demonstrate the power of language as an emotional and aesthetic medium in musical works.

Keywords: Abdul Chaer; Connotative Meaning; Dennotative Meaning; Semantics; Song Lyrics

Abstrak. Merujuk pada teori semantik Abdul Chaer, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat dalam lirik yang mengandung makna denotatif dan konotatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makna konotatif lebih dominan dan diwujudkan melalui penggunaan simbol-simbol alam serta ungkapan emosional yang mewakili hubungan antarmanusia, proses penyembuhan luka batin, keikhlasan, dan penerimaan cinta sebenarnya. Studi ini menemukan bahwa lirik lagu "Sorai" tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan yang dalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori Abdul Chaer, lirik lagu dapat mengungkap lapisan makna dan menunjukkan kekuatan bahasa sebagai medium emosional dan estetis dalam karya musik.

Kata kunci: Abdul Chaer; Lirik Lagu; Makna Denotasi; Makna Konotasi; Semantik

1. LATAR BELAKANG

Semantik adalah cabang linguistik yang secara khusus mempelajari makna dalam bahasa. Keadaan ini selaras terhadap pendapat Arifianti serta Wakhidah, 2020 dalam Nasution et al., 2021) bahwa semantik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari makna bahasa. Bahasa adalah sarana penting bagi manusia untuk menyampaikan pengalaman hidup, perasaan, dan juga gagasan. Dalam karya seni seperti lagu, bahasa berfungsi sebagai media ekspresi yang penuh makna. Bahasa juga merupakan alat komunikasi. Di dalam lirik lagu, setiap kata serta frasa mengandung makna. Setiap kalimat juga mengandung makna yang dapat diinterpretasikan secara denotatif ataupun konotatif. Abdul Chaer (2013), menjelaskan bahwa suatu kata dapat disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai 'nilai rasa' baik secara positif ataupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa di dalamnya maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Sementara itu, makna denotatif atau referensial adalah makna yang secara langsung mengarah pada acuan atau dasar maknanya.

Interpretasi ini bergantung pada konteks dan juga pengalaman emosional dari penciptanya. Lagu merupakan sebuah karya sastra modern dan berdaya membangkitkan emosi pendengar lewat kombinasi unsur musik serta makna bahasa yang dalam. Lagu adalah suatu karya seni yang diciptakan manusia sebagai ungkapan perasaan, pikiran, beserta pengalaman hidup yang dituangkan melalui lirik yang harmonis, susunan nada, serta irama sehingga mampu menciptakan keindahan serta menggugah emosi pendengarnya. Menurut (Nasution et al., 2021) Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang efektif dalam menyalurkan makna dan emosi. Selain berfungsi sebagai hiburan, lagu juga digunakan sebagai media penyampaian pesan dan perwujudan ekspresi pribadi. Lagu juga dapat menyampaikan suatu pesan moral, nilai-nilai dari kehidupan, bahkan menjadi cerminan budaya pada suatu masyarakat. Seseorang dapat menyalurkan suasana hatinya melalui lagu pada alunan nada yang menyentuh dan bermakna, baik kebahagiaan, kesedihan, cinta, maupun harapan.

Menurut Syalado, 1983 (dalam Lubis et al., 2021). Lagu adalah komposisi dan tatanan musik dengan tambahan lirik berupa tulisan yang berisikan ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui cara-cara tertentu yang bersifat umum. Oleh karena itu, lirik dan lagu merupakan dua hal yang saling berkaitan. Lirik merupakan salah satu bagian penting dari musik untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang menarik, indah, dan kompleks (Tauhid & Rahma, 2024). Lirik juga dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah lagu yang disusun menggunakan bahasa, dan termasuk dalam karya sastra seperti puisi yang dimaksudkan untuk dinyanyikan. (Trimo Wati et al., 2022).

Sorai adalah sebuah judul lagu ciptaan Nadin Amizah yang diluncurkan pada tahun 2019. Nadin Amizah merupakan penyanyi juga penulis lagu yang menekuni genre musik folk dan balada, salah satunya lagu Sorai yang akan di analisis penulis dari kajian semantik yang mengaitkan antara makna denotasi dan makna konotasi.

Penggambaran judul lagu “Sorai” adalah sebagai bentuk kebahagiaan yang muncul bukan hanya dari tawa serta keceriaan semata, melainkan juga dari dalam lapang dada seseorang untuk merayakan kenangan serta menerima kehilangan. Secara simbolis, kata “Sorai” digunakan untuk melukiskan suasana hati berdamai dengan masa lalu sebab artinya sorak-sorai atau seruan gembira. Nadin Amizah ingin menyampaikan suatu pesan melalui lirik-liriknya yang puitis dan juga penuh makna bahwa kebahagiaan sejati itu tak selalu datang dari hal-hal yang sempurna itu. Justru kebahagiaan berasal dari keberanian melepas, menghargai setiap momen, serta menemukan keindahan dalam proses perpisahan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syarif Fitri (dalam Trimo Wati et al., 2022), bahwa setiap lirik yang

diciptakan oleh penulis lagu tentu mengandung makna khusus yang ingin disampaikan kepada para pendengar.

Setiap bait dalam lagu Sorai tidak hanya menyampaikan pesan terang-terangan, tetapi juga mengandung makna kiasan. Makna kiasan merupakan unsur konotasi, sedangkan makna literal merujuk pada denotasi. Penggunaan permainan bahasa dalam menyampaikan makna dimaksudkan untuk meningkatkan nilai estetika lagu tersebut (Lubis et al., 2021).

Penelitian terkait analisis makna denotasi dan konotasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian yang berjudul “Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu ‘Himalaya’ Karya Maliq D’essentials” yang dilakukan oleh Lubis, dkk menyimpulkan bahwa Denotasi pada lirik lagu Himalaya dari Maliq D’Essentials bermakna sesuai dengan apa adanya dari yang tertulis pada lagu tersebut. Secara keseluruhan makna denotasi pada lagu ini mengungkapkan keinginan penulis untuk menggambarkan peristiwa di masa depan. Sementara itu, makna konotatif dalam lagu ini menggambarkan pernyataan sang pencipta bahwa ia memiliki kemampuan untuk menghadapi bahkan cobaan terberat sekalipun, dan ia akan terus melakukannya karena ada seseorang yang menjadi alasan baginya untuk terus berpikir serta menjalani situasi sekarang demi masa depan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hermendra, dkk yang berjudul “Kajian Semantik: Implementasi Makna Kiasan pada Lagu ‘Sorai’ Karya Nadin Amizah” menyimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan pada lirik lagu ‘Sorai’ muncul sebagai latar belakang dari penyanyi lagu tersebut. Perbedaan antara kajian ini dan kajian sebelumnya terdapat pada teori yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori Abdul Chaer.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Chaer (2013), semantik mengkaji dengan fokus pada hubungan antara bentuk bahasa dan makna yang dikandungnya dalam konteks penggunaan. Bahasa digunakan sebagai alat ekspresi emosi dan simbolik di karya sastra modern seperti lirik lagu. Oleh karena itu, analisis semantik menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis lirik lagu “Sorai”, yang penuh dengan ungkapan emosional.

Di dalam lirik lagu “Sorai” terdapat makna denotasi sebagai dasar pemaknaan. Makna denotatif mengacu pada makna harfiah atau sebenarnya dari sebuah kata atau frasa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chaer bahwa makna denotatif (referensial) adalah makna yang menunjukkan arah suatu acuan atau makna dasar. Dalam hasil dan pembahasan pada artikel ini, makna denotatif di gambarkan melalui deskripsi fenomena alam, karakteristik manusia, dan peristiwa, yang disampaikan secara harfiah dan sesuai dengan maksudnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Lubis, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman makna literal diperlukan untuk menghindari penafsiran konotatif yang bersifat spekulatif. Selain itu, terdapat makna konotasi dan nilai emosional. Arti konotatif merupakan makna yang tidak harfiah atau tambahan makna yang mengungkapkan rasa emosional.

Menurut Chaer, menjelaskan bahwa suatu kata dapat disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai ‘nilai rasa’ baik secara positif ataupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa di dalamnya maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Penelitian ini selaras dengan (Rahmawati et al., 2025) yang meneliti mengenai makna denotasi dan konotasi dari lirik lagu ‘Lesung Pipi’ karya Raim Laode, mengungkap makna tersirat dalam lagu tersebut menunjukkan kompleksitas perasaan yang lebih dalam. Lirik lagu dalam bentuk karya sastra kiasan, Lirik di dalam lagu “Sorai” ini memiliki nilai rasa atau emosional serta sangat puitis. Menurut Waluyo, 2002 (dalam Miya Aliful Lutfiana et al., n.d.) Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan padu bunyi dan kata-kata imajinatif.

Studi ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya, misalnya penelitian yang berjudul “Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu ‘Himalaya’ Karya Maliq D’essentials” yang dilakukan oleh (Lubis, dkk) menyimpulkan bahwa makna konotasi lebih banyak dibandingkan makna denotasi. Makna makna konotasi dalam lagu ini adalah pernyataan pengarang yang berjuang melewati ujian terberat, dan ia hendak terus melakukannya karena disebabkan oleh peran seseorang untuknya tetap memikirkan serta menjalani situasi sekarang demi masa depan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hermendra, 2024) yang berjudul “Kajian Semantik: Implementasi Makna Kiasan pada Lagu ‘Sorai’ Karya Nadin Amizah” menyimpulkan bahwa ungkapan bahasa yang memiliki makna kiasan dalam lirik lagu “Sorai” berperan sebagai konteks atau latar belakang bagi penyanyi lagu tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa lirik lagu “Sorai” lebih dominan pada makna konotasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi penelitian sebelumnya, tetapi juga berfokus pada makna simbolik dan nilai rasa yang ada pada lirik lagu “Sorai” karya Nadin Amizah.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada deskripsi fenomena kebahasaan yang terkandung pada lirik lagu “Sorai” karya Nadin Amizah, khususnya yang berkaitan pada analisis makna denotasi beserta konotasi. Penelitian deskriptif kualitatif (QD) adalah metodologi penelitian; ia menggunakan pendekatan kualitatif sederhana serta alur

induktif. Alur induktif ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan peristiwa atau proses penjas yang kemudian dapat menghasilkan generalisasi, yang merupakan kesimpulan dari peristiwa atau proses tersebut. (Yuliani, 2018)

Data dari penelitian ini didapatkan melalui lirik lagu “Sorai” yang ditulis oleh Nadin Amizah. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini melibatkan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak lirik lagu “Sorai” secara berulang lalu mencatat hasil observasi. Hasil observasi tersebut mengenai unsur makna denotasi serta makna konotasi yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Didalam hasil dan pembahasan akan membahas analisis makna setiap kata yang memiliki makna denotasi dan konotasi. Setiap bait lirik lagu akan di analisis untuk menentukan artinya. Penulis akan menjelaskan dan menunjukkan makna konotatif dan denotatif secara menyeluruh. Berikut hasil analisis makna denotasi dan konotasi yang terdapat di dalam lirik lagu “Sorai” karya Nadin Amizah:

Tabel 1. Hasil analisis makna denotasi dan konotasi.

Lirik Per Bait	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Langit dan laut saling membantu Mencipta awan hujan pun turun Ketika dunia saling membantu Lihat cinta mana yang tak jadi satu	Menggambarkan proses nyata alam, yaitu langit dan laut bekerja sama sehingga terbentuklah awan dan kemudian turun hujan. Selama segala sesuatu di dunia ini terus berjalan sesuai proses yang disebutkan di atas, segala sesuatu, termasuk cinta, tidak akan berubah.	Hubungan timbal balik atau saling melengkapi antara dua manusia. Harapan tentang kehidupan yang penuh empati, solidaritas, dan kebersamaan. Sementara, keyakinan bahwa cinta sejati akan menemukan jalannya untuk bersatu apabila kedua pihak saling percaya, berjuang, dan bekerjasama. Ungkapan “Lihat cinta mana yang tak jadi satu” memberi konotasi bahwa cinta akan tumbuh ketika dua orang saling membantu.
Kau memang manusia sedikit kata Bolehkah aku yang berbicara Kau memang manusia tak kasat rasa Biar aku yang mengemban cinta	Menggambarkan seseorang yang pendiam atau tidak peka terhadap perasaan serta seseorang lainnya meminta izin untuk berbicara lebih banyak dalam komunikasi dan menanggung beban cinta.	Dinamika hubungan di mana salah satu pihak sulit mengekspresikan perasaan, sementara pihak lainnya bersedia mengambil peran dalam menyampaikan cinta dan menjaga hubungan tersebut. Penggambaran “manusia sedikit kata” dan “tak kasat rasa”

Awan dan alam saling bersentuh Mencipta hangat kau pun tersenyum Ketika itu kulihat syahdu Lihat hati mana yang tak akan jatuh	Frasa "Awan dan alam saling bersentuh (bersentuh)" itu menggambarkan kontak fisik perpaduan antara awan dan alam menciptakan perasaan hangat. sampai "kau" tersenyum. Ini diamati oleh "ku" dengan penuh syahdu, dan memicu pertanyaan retorik tentang hati yang tidak jatuh cinta.	menghadirkan konotasi bahwa pasangan tersebut pendiam atau kurang peka, sehingga penutur merasa perlu "mengemban cinta". Bait ini menggambarkan momen indah dalam hubungan yang menghadirkan ketenangan dan kehangatan emosional, sehingga penutur merasa jatuh cinta. Lirik ini menegaskan suasana syahdu yang membuat hati luluh.
Kau memang manusia sedikit kata Bolehkah aku yang berbicara Kau memang manusia tak kasat rasa Biar aku yang mengemban cinta	Menggambarkan seseorang yang pendiam atau tidak peka terhadap perasaan serta seseorang lainnya meminta izin untuk berbicara lebih banyak dalam komunikasi dan menanggung beban cinta.	Dinamika hubungan di mana salah satu pihak sulit mengekspresikan perasaan, sementara pihak lainnya bersedia mengambil peran dalam menyampaikan cinta dan menjaga hubungan tersebut. Penggambaran "manusia sedikit kata" dan "tak kasat rasa" menghadirkan konotasi bahwa pasangan tersebut pendiam atau kurang peka, sehingga penutur merasa perlu "mengemban cinta".
Kau dan aku saling membantu Membasuh hati yang pernah pilu Mungkin akhirnya tak jadi satu Namun bersorai pernah bertemu	Menggambarkan dua individu yang saling mendukung dalam proses penyembuhan luka hati yang pernah mereka alami sebelumnya, tetapi pada akhirnya mungkin tidak bisa bersama.	Bait ini menggambarkan kedewasaan dalam hubungan, meskipun cinta tidak berujung pada kebersamaan, pertemuan tersebut tetap layak untuk dihargai dan dirayakan. Frasa "bersorai pernah bertemu" membawa konotasi penerimaan dan rasa syukur terhadap hubungan yang memberikan pembelajaran serta kebahagiaan.

Pembahasan

Lagu "Sorai" karya Nadin Amizah mengandung serangkaian metafora yang berkaitan dengan alam dan ekspresi emosi yang mendalam, sehingga memungkinkan interpretasi makna pada dua tingkatan, yaitu denotatif dan konotatif, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Chaer. Menurut Chaer (2009), makna denotatif mengacu pada makna dasar yang selaras dengan objek

atau referensi langsung, sedangkan makna konotatif melibatkan nilai-nilai emosional tambahan dan asosiasi yang muncul dari penggunaan bahasa. Dengan memanfaatkan dua lapisan makna ini, lirik "Sorai" tidak hanya menggambarkan peristiwa alam dan dialog antar individu, tetapi juga menampilkan kompleksitas perasaan dalam dinamika cinta dan penerimaan.

Pada bait pembuka, makna denotatif terlihat jelas melalui deskripsi fenomena alam seperti langit, laut, awan, dan hujan. Secara harfiah, lirik tersebut menggambarkan proses pembentukan hujan melalui interaksi antara langit dan laut. Namun, makna konotatif menunjukkan hubungan saling mendukung antara kedua pihak, sehingga menciptakan keseimbangan. Hal ini menunjukkan penggunaan simbol alam oleh Nadin untuk menyampaikan gagasan emosional bahwa cinta dapat terbentuk melalui pemberian timbal balik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Chaer bahwa makna konotatif muncul dari nuansa perasaan dan hubungan yang dibentuk oleh pembicara berdasarkan pengalaman dan imajinasi.

Kemudian, pada bait kedua, lirik yang menggambarkan seseorang sebagai "pria yang pendiam" dan "pria yang tidak menunjukkan perasaan" memiliki makna denotatif yang berkaitan dengan karakter yang tenang atau tidak ekspresif. Namun, konotasi frasa tersebut lebih dalam: ia mengungkapkan dinamika interpersonal di mana satu pihak kesulitan mengekspresikan emosi, sehingga pihak lain mengambil tanggung jawab sebagai penyampai kasih sayang. Dalam kerangka semantik Chaer, pilihan kata menunjukkan transisi dari makna literal ke makna psikologis yang menjelaskan kondisi karakter dalam hubungan tersebut.

Pada bait ketiga, unsur-unsur alam seperti awan dan kehangatan membawa makna denotatif yang eksplisit. Namun, konotasinya mengarah pada suasana yang lembut dan menenangkan dalam suatu hubungan, sehingga menciptakan perasaan jatuh cinta. Konotasi ini menciptakan nuansa emosi yang tidak terlihat dalam makna literalnya. Melalui pilihan diksi dan metafora, Nadin Amizah menyajikan pengalaman emosional yang menggambarkan bagaimana makna konotatif berfungsi sebagai perluasan dari makna denotatif, sesuai dengan penjelasan Chaer bahwa makna konotatif membawa beban emosional bagi pembaca atau pendengar.

Pada bait penutup, makna denotatifnya berkaitan dengan dua individu yang saling menguatkan tetapi pada akhirnya tidak dapat bersama. Namun, konotasi bait ini menyampaikan tema kedewasaan dan penerimaan: meskipun hubungan tersebut tidak berakhir bahagia, pertemuan dan proses penyembuhan tetap patut dihargai. Frasa "bersorai pernah bertemu" berfungsi sebagai konotasi yang menekankan perayaan pengalaman emosional, bukan hanya

hasil akhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk refleksi emosional yang mendalam.

Secara umum, analisis lirik lagu "Sorai" berdasarkan teori makna denotatif dan konotatif Abdul Chaer menunjukkan bagaimana unsur-unsur linguistik bekerja pada dua tingkatan makna. Nadin Amizah menggabungkan aspek alam, karakter manusia, dan pengalaman emosional untuk menghasilkan karya yang tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga makna emosional yang melimpah. Dengan demikian, lagu ini mewakili gagasan bahwa bahasa dalam karya sastra dan musik dapat menawarkan lebih dari sekadar permukaan, mencerminkan pendapat Chaer bahwa makna konotatif menambah kedalaman melalui nilai emosional yang melekat pada kata-kata atau struktur linguistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah mengandung dua tingkatan makna: denotatif dan konotatif, sesuai dengan pandangan Abdul Chaer. Makna denotatif dalam lagu tersebut tampak jelas melalui deskripsi fenomena alam, karakteristik manusia, dan peristiwa, yang disampaikan secara harfiah dan sesuai dengan maksudnya. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai dasar pemahaman yang dapat langsung dipahami oleh pendengar.

Sebaliknya, makna konotatif dalam lirik "Sorai" menampilkan kedalaman emosional yang lebih dominan daripada makna denotatifnya. Dengan menggunakan simbol-simbol alam dan ekspresi relasional, lagu ini menggambarkan interaksi saling mendukung antar individu, proses penyembuhan luka emosional, dan penerimaan bahwa tidak semua hubungan berakhir dengan kebersamaan. Makna konotatif ini terlihat dari asosiasi emosional dan nilai-nilai yang melekat dalam kata-kata, sebagaimana didefinisikan oleh Abdul Chaer.

Oleh karena itu, lagu "Sorai" tidak hanya mengungkapkan makna yang eksplisit, tetapi juga menyampaikan pesan emosional yang mendalam tentang cinta, ketulusan, dan penghargaan atas pertemuan. Analisis ini membuktikan bahwa penerapan teori semantik Abdul Chaer efektif dalam mengungkap lapisan makna dalam lirik lagu, dan menekankan bahwa bahasa dalam karya musik memiliki peran estetika dan ekspresif yang dapat mengkomunikasikan pengalaman batin komposer kepada pendengar secara intens.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mengembangkan makna dalam lirik lagu dengan menggunakan teori lain seperti

teori semiotika dan stilistika, dan membandingkan beberapa lirik lagu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, diharapkan juga bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana bantu pengajaran pada materi denotatif dan konotatif.

DAFTAR REFERENSI

- Amizah, N. (2019). *Sorai* [Lirik lagu]. <https://lyrics.lyricfind.com/lyrics/nadin-amizah-sorai>
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: Makna referensial dan makna nonreferensial*. CV Pilar Nusantara.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Hermandra, M. M. N. N. (2024). Kajian semantik: Implementasi makna kiasan pada lagu “Sorai” karya Nadin Amizah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 4387–4395.
- Lubis, K., Ardhian, M. I., Rumahorbo, D. U. J., Barus, F. L., & Universitas Negeri Medan. (2021). Makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu “Himalaya” karya Maliq & D’Essentials. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 45–55.
- Lutfiana, M. A., Sari, F. K., & Lutfiana, T. A. (n.d.). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 1–10.
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa. *Journal Metamorfosa*, 12(1), 1–15. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Rahmawati, R., Dewi, D. W. C., Basri, J. H. B., & Tangi, K. (2025). Makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu *Lesung Pipi* karya Raim Laode. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–12.
- Syarif Fitri. (2017). Analisis semiotik makna motivasi lirik lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Sylado, R. (1983). *Menuju apresiasi musik*. Angkasa.
- Tauhid, K., & Rahma. (2024). Representasi makna *self-improvement* pada lirik lagu Tulus “Diri”. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–10.
- Trimo Wati, T. W., Ikmaliani, D. S., & Mustolehudin. (2022). Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu *Kun Fayakun* (analisis semiotika Roland Barthes). *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi: Panduan untuk pelajar dan mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>